

**PENGUNAAN HANDPHONE OLEH ANAK SEKOLAH DASAR  
NEGERI 011 DI DESA AIR EMAS KECAMATAN SINGINGI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Susi Nilasari Purba\*, Murni Baheram\*\*, Said Suhil Achmad\*\*  
Study Program Of School Outdoor Education  
Department Of Education Science  
FKIP University Of Riau**

**ABSTRACT**

This research aims to determine the use of mobile phones by children at Elementary School 011 The Village Of Golden Water Singingi Kuantan Singing Regency. This type of research is descriptive quantitative approach. Data collection tools be used in the form of questionnaire with the population in research were students from grades 5 and 6, amounting to 33 students and 30 students research sample. Based on the the research result shows that the use of mobile phones by elementary school children as a whole from each indicator viewed from an average score can be seen respondents who stating always by 12.6%, of respondents who stating often by 22.1%, while respondents who rarely amounted to 34.5% and the respondents who never to 27.3%. If the answer are combined is always, and often combined (SL + SR) means of (12.6% +22.1%) accounted for 34.7% respondents stated often. Based on the assessment criteria specified, it is concluded that the use of mobile phones by children at Elementary School 011 as a whole from each indicator viewed from an average score classified high enough. It means that the use of mobile phones by children at Elementary School 011 The Village Of Golden Water Singingi Kuantan Singing classified yet either.

Keyword: Use, Mobile Phone, Elementary School Children

**PENDAHULUAN**

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam diri nya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi dalam Cangara (2010: 1).

Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan di dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya. Oleh karna itu, penting bagi kita menjadi terampil berkomunikasi dalam Supratiknya (2000: 9). Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka

para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan menjadi ilmu dalam Onong (2005: 9).

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi dalam Arni (2004: 1).

Menurut Rizal Mustansyir (2008: 56) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh bangsa barat telah menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan pada awalnya adalah suatu sistem yang dikembangkan manusia untuk mengetahui keadaannya dan lingkungannya, serta menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya

Telepon sebagai alat komunikasi langsung jarak jauh yang cepat dalam menerima dan menyampaikan pesan, telah banyak digunakan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya dalam Endang (2009: 9)

Handphone awalnya diperkenalkan pada tahun 1980-an. Sejarah ponsel maupun peralatan telekomunikasi wireless lainnya merupakan hasil dari eksperimen yang telah dilakukan oleh dua orang ilmuwan. James Clerk Maxwell dan Heinrich Rudolf Hertz. Maxwell adalah seorang fisikawan skotlandia. dalam Yikesdi(2011: 1).

Telepon genggam/handphone saat ini telah menjadi perangkat multiguna. Dalam sebuah telepon genggam atau telepon seluler di lengkapi berbagai fitur-fitur pendukung seperti radio, kamera, bluetooth, GPRS, wi-fi, GPS, suara, dan sebagainya. Penyatuan beberapa fitur membuat perbedaan jarak dan waktu semakin sempit bahkan nyaris tidak ada. Di manapun seseorang berada sepanjang masih berada dalam jaringan seluler, seseorang tetap dapat melakukan komunikasi tanpa terkendala jarak dan waktu. Apalagi sekarang hadir teknologi fitur 3G. Teknologi ini memungkinkan orang saat bertelepon dapat bertatap muka dengan lawan bicaranya secara *real time*, walau berjarak ribuan kilometer. Fungsi utama sebuah ponsel adalah sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja dalam Endang (2009: 22).

Dewi Salma mengemukakan (2004: 240) bahwa orang berkomunikasi selalu disertai tujuan atau alasan, baik untuk dirinya sendiri, maupun untuk orang lain atau untuk bersama. Dengan demikian komunikasi juga merupakan sarana kontak sosial dalam hidup bermasyarakat.

1. Permasalahan penelitian

Bagaimanakah fungsi penggunaan handphone bagi anak Sekolah Dasar,

2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah anak Sekolah Dasar Negeri 011 di desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi sudah menggunakan handphone sebagaimana fungsinya atau belum.

## **TINJAUAN TEORI**

Tabratas (2002: 51) mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melakukan komunikasi baik dengan sesama manusia maupun dengan yang lainnya. Komunikasi perlu untuk dilakukan karena dalam berkomunikasi

seseorang dapat menerima atau memberikan informasi. Dengan kata lain, komunikasi dilakukan dengan memberikan informasi, menerima informasi atau terjadi pertukaran informasi.

Menurut Onong (2005: 9) istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah *sama makna*. Cangara (2010: 18) menyatakan bahwa istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. Jhonson dalam Supratiknya (2000: 30) menyatakan bahwa secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar wawancara. Namun Jhonson dalam Supratiknya (2000: 30) secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima. Hovland, dkk dalam Arni (2004: 2) mengatakan bahwa, "*communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals*". Dapat diartikan bahwa komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal. Sementara Arni (2004: 4) menyatakan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.

### **Model Komunikasi**

Jhon (Dalam Kamus Inggris Indonesia, 2000: 384) mengartikan model adalah contoh, memperagakan. Dengan demikian, model artinya contoh memperlihatkan. Selanjutnya akan dijelaskan pengertian model komunikasi. Menurut Arni (2004: 5) yang dimaksud dengan model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen yang lainnya.

Model Lasswell dalam Arni (2004: 5) Salah satu model komunikasi yang tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell, seorang ahli ilmu politik dari Yale University. Pada halaman yang sama, Lasswell menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which medium* atau dalam media apa, *to whom* atau kepada siapa, dan dengan *what effect* atau apa efeknya

### **Prinsip Komunikasi**

Untuk dapat memahami hakikat suatu komunikasi perlu diketahui prinsip dari komunikasi tersebut. Seiler dalam Arni (2000: 19-21) menjelaskan bahwa ada empat prinsip dasar dari komunikasi yaitu: Suatu proses, suatu sistemik, interaksi,

dan transaksi, dimaksudkan atau tidak dimaksudkan. Masing-masing dari prinsip ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah suatu proses

Komunikasi adalah suatu proses karena merupakan suatu seri kegiatan yang terus menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah.

2. Komunikasi adalah sistem

Setelah tahu apa arti atau informasi yang akan dikirimkan, informasi tersebut perlu diubah kedalam kode atau sandi-sandi tertentu sesuai dengan aturannya sehingga berupa suatu pesan.

3. Komunikasi Bersifat Interaksi dan Transaksi

Yang dimaksud dengan istilah interaksi adalah saling bertukar komunikasi. Banyak dalam percakapan tatap muka kita terlibat dalam proses pengiriman pesan secara simultan tidak terpisah. Dalam keadaan demikian komunikasi tersebut bersifat transaksi

4. Komunikasi Dapat Terjadi Disengaja Maupun Tidak Disengaja

Komunikasi yang disengaja terjadi apabila pesan yang mempunyai maksud tertentu dikirimkan pada penerima yang dimaksudkan.

### **Fungsi komunikasi**

Dewi Salma (2004: 240) mengatakan bahwa telematika adalah sarana komunikasi jarak jauh, sarana menyampaikan informasi jarak jauh, untuk satu alamat atau banyak alamat sekaligus. Fungsi penyampaian informasi ini adalah fungsi langsungnya. Tetapi, orang berkomunikasi selalu disertai tujuan atau alasan, baik untuk dirinya sendiri, maupun untuk orang lain atau untuk bersama. Dengan demikian komunikasi juga merupakan sarana kontak sosial dalam hidup bermasyarakat.

Pada fungsi *pertama*, yaitu penyampaian informasi, maka melalui komunikasi orang menjadi lebih “berpengetahuan” karena bertambahnya perbendaharaan informasi, menjadi lebih pintar.

Tabratas (2002: 52) mengatakan Informasi saat ini sudah menjadi sebuah komoditi yang sangat penting. Kemampuan mendapatkan dan menyediakan informasi secara tepat dan akurat menjadi hal yang esensial bagi sebuah organisasi (komersil ataupun nonkomersil), perguruan tinggi, lembaga pemerintahan, maupun individu.

Jhon (Dalam Kamus Bahasa Inggris, 2000: 321) asal kata informasi adalah *information* yang artinya keterangan.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- Komunikator (*Communicator, source, sender*)
- Pesan (*Message*)

- Media (*channel, media*)
- Komunikasikan (*comunicant, communicatee, receiver, recipient*)
- Efek (*effect, impact, influence*) dalam Onong (2005: 10).

Fungsi *kedua* berkomunikasi adalah sebagai sarana kontak sosial dalam hidup bermasyarakat. Interaksi sosial ini menimbulkan kohesi sosial (kebersamaan, keakraban dan persatuan). Agar lebih jelasnya akan dipaparkan satu per satu:

Alvin Toffler dalam Dewi Salma (2004: 242) mengatakan bahwa penggunaan telematika juga mengakibatkan perubahan-perubahan struktural dalam masyarakat, perubahan dalam cara belajar, bekerja dan bermain, termasuk cara berfikir.

Gouzali (2005: 105) menyatakan bahwa telepon seluler berawal dari negara-negara Eropa yang diperkenalkan pada dekade tahun 1970-an, sedangkan di Indonesia sistem telepon bergerak ini baru muncul beberapa tahun belakangan. Pada tahun 1984 teknologi seluler masuk ke Indonesia untuk pertama kalinya dengan berbasis teknologi NMT (Nordic Mobile Telephone). Tahun 1985-1992, dalam priode ini ponsel yang beredar di Indonesia masih berukuran besar sehingga sukar untuk disimpan di dalam saku baju atau celana, dengan berat rata-rata 450 kg.

Lebih lanjut Gouzali (2005: 149-150) menyatakan bahwa dewasa ini berbagai merek ponsel dilempar ke pasaran, sehingga para pemakai bebas memilih jenis, merek, dan model ponsel apa yang iainginkan.

**Tabel: 2.1 Merek-merek Ponsel di Pasar**

Merek	Negara Asal	Tipe Produk	
		Murah	Mahal
Nokia	Finandia	3315	9210i Com
Motorola	Amerika	C300	T720
Siemens	Jerman	A50	S57
Philips	Belanda	620	826
Samsung	Korea	R220	T500
Ericson	Inggris	R600	P800
Alcatel	Perancis	OT 300	OT 700
LG	Korea	B1200	G7020

Endang, dkk (2009: 10) menyatakan bahwa telepon/handphone sebagai sarana komunikasi dipakai untuk menyampaikan dan menerima informasi dengan cepat. Komunikator (pengirim pesan) maupun komunikan (penerima pesan) dapat menyampaikan berita dengan cepat pada saat yang sama dan tidak perlu menunggu dalam waktu yang lama untuk mendapatkan tanggapan atau respons. Ada empat manfaat utama seseorang menggunakan telepon, yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan

Mengangkat gagang telepon atau menekan tombol nomor telepon akan jauh lebih cepat dari pada menulis/mengetik surat atau harus menuju kesuatu tempat tertentu untuk berkomunikasi.

2. Biaya  
Biaya dapat ditekan karena waktu dapat dihemat, jika dibandingkan dengan datang langsung ke suatu tempat untuk berkomunikasi, apalagi dalam jarak yang jauh.
  3. Hubungan Pribadi  
Walaupun tanpa tatap muka langsung, namun anda dapat mendengar suara dan membayangkan orang yang menjadi lawan bicara anda. Bahkan tanpa tatap muka langsung pun anda bisa mempelajari banyak hal mengenai karakter dan sifatnya.
  4. Tanggapan (Umpan balik)  
Tidak seperti komunikasi tertulis, dengan telepon/handphone anda dapat langsung memperoleh tanggapan atau respon dari lawan bicara. Melalui tanggapan, pernyataan atau pertanyaan akan memungkinkan terjadinya komunikasi.
- Metoda penelitian

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini di lihat dari tingkat eksplanasinya merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2011: 56). Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Penelitian ini digunakan selain untuk pengumpulan dan penyusunan data, juga dilakukan analisis data berdasarkan interpretasi terhadap hasilnya. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 14).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan angket. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Bertujuan untuk memperoleh data-data tentang siswa yang menggunakan handphone, baik di sekolah maupun diluar jam sekolah.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif samapai sangat negati, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya: (Sugiyono, 2009: 135)

Positif		Negatif	
1. Selalu	4	1. Tidak pernah	1
2. Sering	3	2. Jarang	2
3. Jarang	2	3. Sering	3
4. Tidak Pernah	1	4. Selalu	4

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung ke Sekolah Dasar Negeri 011 untuk melihat kegiatan yang dilakukan para pelajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar jam sekolah. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Suryo, 2011: ).

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Untuk melihat apakah angket yang dibuat tersebut valid dan reliabel dilakukan uji coba.

Menurut Arikunto (2000: 216) menjelaskan tujuan uji coba angket ada dua, yaitu dilihat dari segi kualitas instrumen dan segi yang berkaitan dengan pengelolaan penggunaan instrumen tersebut. Tujuan uji coba yang berhubungan dengan kualitas instrumen adalah upaya untuk mengetahui validitas, reliabilitas dan objektifitas

### ANALISIS DATA

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Anas Sudijono, 2004:43).}$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali. Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (2000: 57). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 81 – 100% : Sangat Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 61 – 80% : Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 41 – 60% : Cukup
4. Jika memiliki kesesuaian 21 – 40% : Kurang
5. Jika memiliki kesesuaian 0 – 20% : Kurang Sekali

**Rekapitulasi Penggunaan Handphone Oleh Anak Sekolah Dasar Negeri 011  
dilihat dari keseluruhan Sub Indikator**

No	Indikator	SL	SR	JR	TP
		%	%	%	%
1	Informasi Penting	20,2	28,9	38,6	12,2
2	Informasi Tidak Penting	14,3	22,6	32,9	30,1
3	Kebersamaan	4	18,4	39	38,5
4	Keakraban	10,8	20,4	31,1	20,5
5	Persatuan	13,5	20,5	30,7	35,3
	Jumlah	62,8	110,8	172,3	136,6
	Rata-rata	12,6	22,1	34,5	27,3

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penggunaan Handphone Oleh Anak Sekolah Dasar ditinjau pada indikator Penyampaian Informasi dilihat pada Sub Indikator Informasi Penting dari Dimensi Orang Tua, Guru, Saudara dan Teman dapat diketahui responden yang menyatakan selalu sebesar 20,2%, responden yang menyatakan sering sebesar 28,9%, responden yang menyatakan jarang sebesar 38,6%, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 12,2%. Apabila digabungkan jawaban selalu dan sering (SL + SR) berarti sebesar (20,2% + 28,9%) maka akan berjumlah 49,1%. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan handphone oleh anak Sekolah Dasar Negeri 011 pada indikator Penyampaian Informasi dilihat pada Sub Indikator Informasi Penting dari Dimensi Orang Tua, Guru, Saudara dan Teman tergolong cukup baik.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- Komunikator (*Communicator, source, sender*)
- Pesan (*Message*)
- Media (*channel, media*)
- Komunikan (*comunicant, communicatee, receiver, recipient*)
- Efek (*effect, impact, influence*) (dalam Onong, 2005: 10)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Penggunaan handphone oleh anak sekolah dasar ditinjau pada indikator Penyampaian Informasi dilihat pada Sub Indikator Informasi Tidak Penting dari Dimensi Orang Tua, Guru, Saudara, dan Teman dapat diketahui responden yang menyatakan selalu sebesar 14,3%, responden yang menyatakan sering sebesar 22,6%, responden yang menyatakan jarang sebesar 32,9%, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 30,1%. Apabila digabungkan jawaban selalu dan sering (SL



+ SR) berarti sebesar (14,3% + 22,6%) maka akan berjumlah 36,9%. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan handphone oleh anak Sekolah Dasar Negeri 011 pada Indikator Penyampaian Informasi Tidak Penting tergolong kurang baik.

Sedangkan Menurut Dewi Salma (2004: 241) bahwa dalam keseharian, komunikasi juga disebut sebagai perberdaya, dalam arti meningkatkan keterampilan, meningkatkan pola pikir yang lebih terarah sehingga dapat membuat keputusan-keputusan, baik untuk dirinya sendiri, untuk kelompoknya, maupun untuk orang lain. Melalui komunikasi diperoleh pengetahuan lebih baik untuk bekerja, sehingga dicapai daya guna lebih baik, meningkatkan pendapatannya dan meningkatkan taraf hidupnya. Dengan peningkatan kecerdasannya itu orang makin mampu untuk ber-tesa, anti-tesa dan bersintesa.

Penggunaan handphone oleh anak sekolah dasar ditinjau pada indikator Sarana Kontak Sosial dalam Hidup Bermasyarakat dilihat pada Sub Indikator Kebersamaan dari Dimensi Orang Tua, Guru, Saudara, dan Teman dapat diketahui responden yang menyatakan selalu sebesar 4%, responden yang menyatakan sering sebesar 18,4%, responden yang menyatakan jarang sebesar 39%, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 38,5%. Apabila digabungkan jawaban selalu dan sering (SL + SR) berarti sebesar (4% + 18,4%) maka akan berjumlah 22,4%. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan handphone oleh anak Sekolah Dasar Negeri 011 pada Indikator Sarana Kontak Sosial dalam Bermasyarakat dilihat pada Sub Indikator Kebersamaan dari Dimensi Orang Tua, Guru, Saudara, dan Teman tergolong kurang baik.

Menurut Slamet (2004: 33) Situasi kebersamaan menimbulkan kelompok kebersamaan, yaitu suatu kelompok individu yang berkumpul pada suatu rungan dan waktu yang sama tumbuh dan mengarahkan tingkah laku secara spontan.

Penggunaan handphone oleh anak sekolah dasar ditinjau pada indikator Sarana Kontak Sosial dalam Bermasyarakat dilihat pada Sub Indikator Keakraban dapat diketahui responden yang menyatakan selalu sebesar 10,8%, responden yang menyatakan sering sebesar 20,4%, responden yang menyatakan jarang sebesar 31,1%, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 20,5%. Apabila digabungkan jawaban selalu dan sering (SL + SR) berarti sebesar (10,8% + 20,4%) maka akan berjumlah 31,2%. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan handphone oleh anak Sekolah Dasar Negeri 011 pada indikator Sarana Kontak Sosial dalam Bermasyarakat dilihat pada Sub Indikator Keakraban dari Dimensi Orang Tua, Guru, Saudara, dan Teman tergolong kurang baik.

Keakraban atau kohesi sosial budaya akan bertahan apabila masyarakat yang bersangkutan dapat memelihara keseimbangan dalam kebersamaan pendapat, kebersamaan sikap, menanggapi perkembangan zaman karena pengaruh-pengaruh pengetahuan, teknologi dan informasi yang berupa inovasi atau “modernisasi” tanpa pertentangan atau permusuhan internal, sehingga selalu terbina kerja sama dalam Dewi Salma (2004: 243).

Penggunaan handphone oleh anak sekolah dasar ditinjau pada Indikator Sarana Kontak Sosial dalam Bermasyarakat dilihat pada Sub Indikator Persatuan dari Dimensi Orang Tua, Guru, Saudara, dan Teman dapat diketahui responden yang menyatakan selalu sebesar 13,5%, responden yang menyatakan sering sebesar 20,5%, responden yang menyatakan jarang sebesar 30,7%, dan yang menyatakan tidak pernah sebesar 35,3%. Apabila digabungkan jawaban selalu dan sering (SL + SR) berarti sebesar (13,5% + 20,5%) maka akan berjumlah 34%. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan handphone oleh anak Sekolah Dasar Negeri 011 pada Indikator Sarana Kontak Sosial dalam Hidup Bermasyarakat dilihat pada Sub Indikator Persatuan dari Dimensi Orang Tua, Guru, Saudara, dan Teman tergolong kurang baik.

Tabratas (2002: 52) mengatakan Informasi saat ini sudah menjadi sebuah komoditi yang sangat penting. Kemampuan mendapatkan dan menyediakan informasi secara tepat dan akurat menjadi hal yang esensial bagi sebuah organisasi (komersil ataupun nonkomersil), perguruan tinggi, lembaga pemerintahan, maupun individu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan handphone oleh anak sekolah dasar negeri 011 kecamatan singingi kabupaten kuantan singingi ditinjau dari indikator penyampaian informasi dilihat pada sub indikator Informasi penting dari dimensi orang tua, guru, saudara dan teman tergolong cukup baik.
2. Penggunaan handphone oleh anak sekolah dasar negeri 011 desa Air Emas kecamatan Singingi kabupaten Kuantan Singingi ditinjau pada indikator penyampaian informasi dilihat pada sub indikator Informasi tidak penting dari dimensi orang tua, guru, saudara dan teman tergolong kurang baik.
3. Penggunaan handphone oleh anak sekolah dasar negeri 011 desa Air Emas kecamatan Singingi kabupaten Kuantan Singingi ditinjau pada indikator sarana kontak sosial dalam hidup bermasyarakat dilihat pada sub indikator kebersamaan dari dimensi orang tua, guru, saudara, dan teman tergolong kurang baik.
4. Penggunaan handphone oleh anak sekolah dasar negeri 011 desa Air Emas kecamatan Singingi kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari indikator sarana kontak sosial dalam hidup bermasyarakat dilihat pada sub indikator keakraban dari dimensi orang tua, guru, saudara, dan teman tergolong kurang baik.
5. Penggunaan handphone oleh anak sekolah dasar negeri 011 desa Air Emas kecamatan Singingi kabupaten Kuantan Singingi ditinjau pada indikator sarana kontak sosial dalam hidup bermasyarakat dilihat pada sub indikator persatuan dari dimensi orang tua, guru, saudara, dan teman tergolong kurang baik.

## **SARAN-SARAN**

1. Kepada pihak sekolah sebagai mitra orang tua dalam pendidikan anak disarankan untuk lebih memperhatikan siswa nya dalam menggunakan handphone, dengan memberitahukan secara berkala tentang peggunaan handphone secara baik dan benar untuk kepentingan tugas sekolah atau pun untuk mencari informasi seputar pendidikan, ilmu pengetahuan teknologi dan lainnya dari segi hal positif.
2. Kepada orang tua disarankan agar lebih meningkatkan perhatian, dan bimbingan pengetahuan tentang penggunaan serta fungsi handphone yang positif agar tidak terjadi hal-hal negatif dan berdampak buruk pada anak.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai penggunaan handphone oleh anak sekolah dasar baik di sekolah maupun diluar jam sekolah, agar dimasa yang akan datang dapat dicari solusi nya mengenai penggunaan handphone oleh ana sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Grafindo Persada
- Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arni Muhammad. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Dewi Salma. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media
- Etta. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta
- Gouzali Saydam. 2005. *Teknologi Telekomunikasi Perkembangan dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta
- Hafied Cangara. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Grafindo
- Hartono. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Bandung. Zanafra
- Jhon. M. Echols. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta. Gramedia
- Jhon. M. Echols. 2000. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta. Gramedia
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Onong Uchjana Effendy. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Rizal Mustansyir. 2008. *Filsafat ilmu*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Slamet Santosa. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sri Endang, dkk. 2009. *Berkomunikasi Melalui Telepon*. Jakarta. Erlangga
- Supratiknya. 2000. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta. Kanisius
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta
- Surna Nyoman. 2000. *Pengembangan Diri*. Jakarta. Asmi
- Suryo, dkk. 2011. *Theory and application of IT Research Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*. Yogya CV. Andi Offset
- Tabratas Tharom. 2002. *Mengenal Teknologi Informasi*. Jakarta. Elek Media Komputindo
- Yikesdi. 2011. *Materi Dasar Teknisi Handphone*. Pekanbaru
- Artikata.com mobile version 2011-2013

<http://sharingkuliahku.wordpress.com/2011/10/09/pengertian-handphone/>  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Telepon\\_genggam](https://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_genggam)  
<http://kelas-rs10j.blogspot.com/2012/02/pengaruh-penggunaan-handphone-terhadap.html>